

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA  
(K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN  
PADA PT HERO SUPERMARKET Tbk  
(Studi Kasus di Giant Ekstra CBD Bintaro Tangerang Selatan)**

**Budhi Prabowo dan Arif Wahyu Supriyanto**

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
dosen02034@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan keselamatan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Hero Supermarket Tbk studi kasus di Giant Ekstra CBD Bintaro Tangerang Selatan. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh signifikan Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode asosiatif kuantitatif, menggunakan aplikasi SPSS 23 for windows. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 138 karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja karyawan. Kontribusi yang diberikan variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hubungan antara variabel Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan bersifat searah dengan hubungan yang cukup kuat serta berpengaruh secara signifikan secara parsial dengan arah positif.

**Kata Kunci: Kepemimpinan, Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Produktivitas Kerja Karyawan**

**PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. (Soehatman Ramli, 2017:6). Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi ditempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi dan gangguan produksi. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja terus menurun. Tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6%. Sedangkan sampai Bulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan ketentuan perundangan dan memiliki landasan hukum yang wajib dipatuhi semua pihak, baik pekerja, pengusaha ataupun pihak terkait lainnya. Di Indonesia banyak peraturan perundangan menyangkut Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), antara lain: Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan segala kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga memberikan kesempatan pekerja mendapatkan hak sehat dan selamat sebelum, selama dan setelah bekerja, yang akhirnya dapat memberikan kondisi yang produktif dalam kegiatan berusaha.

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat terjadi di setiap tempat kerja atau kegiatan usaha, karena sumber potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja berasal dari bahan, peralatan, cara bekerja, metoda/proses produksi, sifat pekerjaan dan lingkungan kerja. Pada kegiatan ritel tidak hanya keterlibatan pekerja tinggi namun juga penggunaan sarana peralatan dan sifat pekerjaan yang juga mempunyai resiko cukup besar. Sehingga memerlukan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara menyeluruh mencakup semua pengendalian terhadap semua bahaya tersebut.

Seiring dengan banyaknya tuntutan mengenai keselamatan dan kesehatan pekerja yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar perusahaan bisa berjalan dengan baik, diperlukan seorang pemimpin dengan jiwa kepemimpinan yang baik pula dan mampu mengarahkan karyawannya agar bisa bekerja dengan aman dan nyaman. Kepemimpinan adalah faktor yang penting dalam memberikan pengarahan kepada karyawan, sehingga bisa menumbuhkan motivasi kerja karyawan sehingga terjadi peningkatan produktivitas kerja.

Motivasi kerja akan dapat diwujudkan ketika kepemimpinan dalam organisasi berlangsung dengan baik. Kepemimpinan akan menanamkan pengaruh untuk memotivasi pegawai sehingga mereka mau bekerja sesuai dengan pencapaian tujuan yang dikehendaki. Pemimpin berusaha agar anggotanya mau dan mampu bekerja dengan baik. Pemimpin berperan penting dalam suatu usaha, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau gagalnya suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas memimpin dalam organisasi yang bersangkutan.

Seorang pemimpin harus dapat menjadi seorang inovator, dimana ide yang cemerlang sangat dibutuhkan dalam membuat suatu gagasan. Selain itu harus bisa mengkomunikasikan ide tersebut sehingga bawahan bisa memahaminya dengan baik. Apabila bawahan kurang paham atau tidak mau menjalankan maka pemimpin harus memberikan semangat agar bawahan termotivasi. Dan terakhir seorang pemimpin atau seorang atasan harus melakukan pengawasan secara melekat dengan melakukan kontrol yang tepat dan berkesinambungan.

Beberapa bulan terakhir ditahun 2018 ada beberapa kejadian baik itu kecelakaan kerja maupun kebakaran terjadi. Menurut informasi yang didapatkan pada tanggal 24 Juli 2018 terjadi kebakaran yang cukup besar terjadi di area Kontainer penyimpanan barang, dimana 6 unit mobil Dinas Kebakaran Tangerang Selatan yang turun tangan memadamkan api dan dari hasil investigasi kepolisian didapatkan karena kesalahan karyawan yang membuang puntung rokok sembarangan. Ini mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan khususnya Giant Ekstra CBD Bintaro.

Dengan kondisi yang kurang nyaman dan lingkungan kerja yang kurang mendukung, berakibat pada menurunkan produktivitas kerja karyawan. Peneliti melihat bahwa karyawan karyawan tidak menghargai waktu bekerja dan ini akan mengganggu hasil kerja.

Dari hasil penelitian awal didapatkan data absensi karyawan di Giant CBD Bintaro, didapatkan data karyawan yang alpa atau tidak masuk tanpa keterangan cukup tinggi. Berdasarkan data absensi selama Tahun 2018 dapat dilihat, di bulan Agustus 2018 angka karyawan yang alpa/tidak masuk tanpa keterangan 21%, yang dibulan selanjutnya terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Bahkan dibulan September 2019 mencapai 93%, ini angka yang sangat tinggi.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun tujuan mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Hero Supermarket Tbk (Studi kasus di Giant Ekstra CBD Bintaro) adalah: Menjelaskan bagaimana Kepemimpinan berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Giant Ekstra CBD Bintaro. Menjelaskan bagaimana pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Giant Ekstra CBD Bintaro. Menjelaskan seberapa besar

Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Giant Ekstra CBD Bintaro.

## **2. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Giant Ekstra CBD Bintaro?
- b. Bagaimana pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Giant Ekstra CBD Bintaro?
- c. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro secara simultan?

## **3. Tujuan Penelitian**

**Adapun** Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Giant Ekstra CBD Bintaro.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Giant Ekstra CBD Bintaro.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Giant Ekstra CBD Bintaro.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kepemimpinan**

#### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Menurut Machmed Tun Ganyang (2018:157) menyatakan : kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui proses komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan perusahaan. Menurut Danang Sunyoto (2015:30) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah organisasi sifat dan sikap kepemimpinan seseorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain sangat menentukan di dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah sebagai suatu proses memengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Menurut Viethzal Rivai yang dikutip oleh Machmed Tun Ganyang (2018:162) menyampaikan beberapa contoh fungsi kepemimpinan, yaitu : Menciptakan visi dan rasa komunitas, Membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya, Menginspirasi kepercayaan mengintegrasikan, Pandangan yang berlainan, Mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog, Membantu menggunakan pengaruh mereka, Memfasilitasi, Memberi semangat pada orang lain, Menopang tim.

#### **b. Indikator Kepemimpinan**

Seperti yang dikembangkan oleh menurut Thoha, Miftah (2014:42), dimensi kepemimpinan dapat dilihat dari, fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi, berikut ini adalah indikator kepemimpinan menurut Thoha, Miftah (2014:42) sebagai berikut: Kepemimpinan yang direktif, Kepemimpinan yang mendukung (Supportive), Pemimpin Partisipatif, Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi

### **2. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)**

#### **a. Pengertian Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)**

Menurut Mangkunegara dalam buku Machmed Tun Ganyang (2018:268) mengatakan Keselamatan Kerja adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian ditempat kerja, dan Kesehatan Kerja

menunjukkan kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental emosi dan rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Mulyadi (2015:175) menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan kepada karyawannya, karena kelancaran pelaksanaan karyawan dalam bekerja sangat tergantung pada keselamatan dan kesehatan kerja. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja tentu dipengaruhi oleh karyawan yang mampu mematuhi peraturan-peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja, karena suasana kerja yang aman dan nyaman akan menciptakan kualitas kehidupan kerja karyawan yang baik untuk tercapainya tujuan perusahaan.

#### **b. Indikator Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)**

Adapun indikator dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut T. Hani Handoko (2016:191- 192) diantaranya : Membuat kondisi kerja aman Pendidikan dan pelatihan K3, Penciptaan lingkungan kerja yang sehat, Pelayanan kebutuhan karyawan, Pelayanan kesehatan.

### **3. Produktivitas Kerja**

#### **a. Pengertian Produktivitas Kerja**

Menurut pendapat Edy Sutrisno (2016:99), Secara teknis produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan, produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pasar tenaga kerja per satuan waktu dan sebagai tolok ukur jika ekspansi dan aktifitas dari sikap sumber yang digunakan selama produktivitas berlangsung dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan dengan setiap sumber yang digunakan.

Produktivitas kerja Machmed Tun Ganyang (2018:176) merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada, Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari pada hari ini.

#### **b. Indikator Produktivitas Kerja**

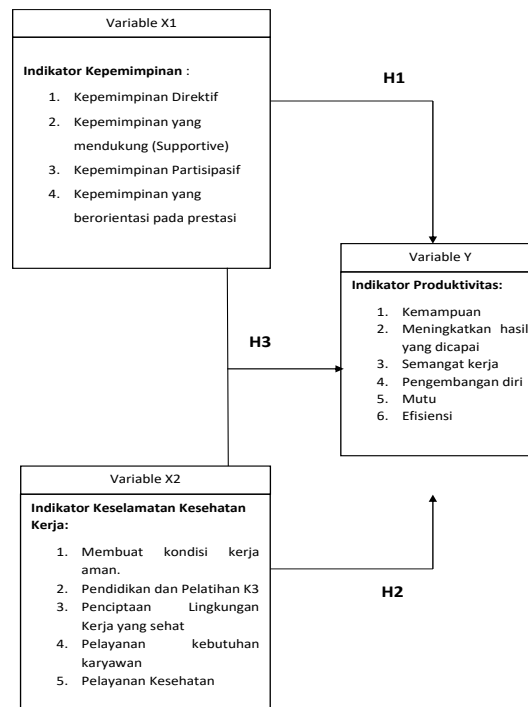
Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator, yaitu sebagai berikut (Edy Sutrisno, 2016:104-105): Kemampuan, Meningkatkan hasil yang dicapai, Semangat kerja, Pengembangan diri, Mutu, Efisiensi

### **4. Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2017:213). Yang berarti kebenaran dari hipotesis itu masih harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, maka hipotesis sebagai berikut:

- H1  $\neq 0$  , Terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan terhadap variabel produktivitas kerja secara parsial.
- H2  $\neq 0$  , Terdapat pengaruh antara variabel Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap variabel produktivitas kerja secara parsial.
- H3  $\neq 0$  , Terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan dan variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap variabel produktivitas kerja secara simultan

### **5. Kerangka Penelitian**



## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif yang artinya, penelitian dilakukan berlandaskan dengan teori yang telah ada, dan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini akan diketahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kepemimpinan (X1) dan Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y) karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada karyawan PT. Hero Supermarket Tbk bisnis unit Giant Ekstra CBD Bintaro yang beralamat Sektor 7 Jalan Boulevard Bintaro Jaya Blok B7, Pondok Jaya, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, 15224, Indonesia.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro yang pada bulan April 2019 berjumlah 138 orang. Jumlah Sampel yang diambil sesuai dengan Rumus Slovin adalah sebanyak 103 dari keseluruhan populasi, dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan metode non probability sampling, yaitu penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas yaitu bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017:86).. Dalam hal ini 103 pegawai yang dijadikan sampel adalah karyawan dari seluruh divisi yang berada di Giant Ekstra CBD Bintaro

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil atau diperoleh dan dikumpulkan langsung dari jawaban responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: Observasi, Wawancara, Kuisioner.

#### b. Data Sekunder

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan objek yang diteliti dan data tersebut didapatkan langsung dari objek penelitian. Data-data yang dikumpulkan dalam teknik dokumentasi ini adalah seperti : sejarah perusahaan, visi, misi dan struktur organisasi.

## 5. Metode Analisis Data

### a. Uji Validitas

Suatu Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel dan indikatornya, dan pada setiap tanggapan responden atas pertanyaan tersebut dikelompokkan sesuai dengan nilai skor pada setiap pertanyaan.

Jika  $r_{hitung} \geq 0,3$ , maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.

Jika  $r_{tabel} \leq 0,3$ , maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Menurut Anwar Sanusi (2017:132), suatu instrumen dikatakan reliabel bila instrumen tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya sekiranya instrumen tersebut digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan terhadap butir pernyataan yang sudah valid.

Jika  $r_{Cronbach\ Alpha} \geq 0,6$ , maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Jika  $r_{Cronbach\ Alpha} \leq 0,6$ , maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalita

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis Analisis Grafik : Hitogram, Normal P lot.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Misalnya nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Ghozali, 2016:106).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang

lain tetap. Maka disebut homokedastisitas. Dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2016:139). Cara untuk mendeteksi terjadinya heterokedastisitas adalah: Melihat grafik Scatter Plot antara nilai prediksi variabel terikat (z variabel) dengan residualnya (s residualnya):

**d. Analisis Koefisien Korelasi**

Menurut Anwar Sanusi (2014:122), fungsi utama dari analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara variabel satu dengan lainnya. Analisis korelasi dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (X) yaitu Kepemimpinan (X1) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X2) dan Variabel terikat (Y) yaitu Produktivitas Kerja Karyawan.

Semakin tinggi koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara variabel bebas (x) dan variabel terikat, maka tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut semakin tinggi dan sebaliknya.

**e. Analisis Regresi Linier Berganda**

Fungsi utama dari analisis koefisien regresi merupakan cerminan atau yang menggambarkan ada tidaknya pengaruh terhadap x, atau pengaruhnya terhadap y.

Dalam penelitian ini analisis regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Giant Ekstra CBD Bintaro.

**f. Analisis Koefisien Determinasi**

Tujuan analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dalam persen (%). Adapaun tujuan analisis determinasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kepemimpinan, variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan variabel produktivitas Kerja Karyawan dalam persen (%).

**g. Uji Hipotesis**

**1) Uji F**

Merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan atau serentak dari variabel – variabel bebas yaitu Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja karyawan. Uji F ditujukan untuk mengukur tingkat keberartian hubungan secara keseluruhan.

**2) Uji t**

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap tiap variabel bebas yaitu Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja secara parsial atau individual terhadap sebuah variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja Karyawan. Apabila sebuah variabel bebas sedang di uji pengaruhnya maka sejumlah variabel bebas lainnya yang diduga ada pautannya dengan variabel terikat tersebut bersifat konstan atau tetap. Analisis ini juga berguna untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh diantara variabel lainnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Validitas**

| No Item<br>Kuisisioner | R Hitung<br>X1 | R Hitung<br>X2 | R Hitung<br>Y | R Tabel | Stdrt<br>Alpha | Ket.  |
|------------------------|----------------|----------------|---------------|---------|----------------|-------|
| 1                      | 0,714**        | 0,740**        | 0,722**       | 0,194   | 0,300          | Valid |
| 2                      | 0,691**        | 0,775**        | 0,709**       | 0,194   | 0,300          | Valid |
| 3                      | 0,735**        | 0,759**        | 0,742**       | 0,194   | 0,300          | Valid |
| 4                      | 0,844**        | 0,754**        | 0,836**       | 0,194   | 0,300          | Valid |
| 5                      | 0,825**        | 0,786**        | 0,840**       | 0,194   | 0,300          | Valid |
| 6                      | 0,844**        | 0,730**        | 0,856**       | 0,194   | 0,300          | Valid |
| 7                      | 0,744**        | 0,810**        | 0,867**       | 0,194   | 0,300          | Valid |
| 8                      | 0,840**        | 0,699**        | 0,864**       | 0,194   | 0,300          | Valid |
| 9                      | 0,732**        | 0,621**        | 0,823**       | 0,194   | 0,300          | Valid |
| 10                     | 0,857**        | 0,743**        | 0,830**       | 0,194   | 0,300          | Valid |

Dari data yang bisa diambil bahwa r Tabel untuk N = 103 pada signifikansi 5% ditemukan nilai r Tabel sebesar 0,194. Kemudian dari item-item pernyataan di variabel X1 didapatkan nilai yang lebih dari 0,300. Maka apabila r Hitung > r Tabel atau r Hitung > Stdrt Alpha, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan Valid

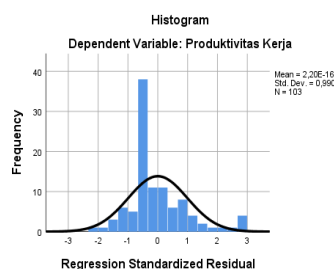
## 2. Uji Reliabilitas

| No | Variabel                            | Cronbach<br>Alpha | Standart<br>Alpha | Keterangan |
|----|-------------------------------------|-------------------|-------------------|------------|
| 1  | Kepemimpinan (X1)                   | 0,930             | 0,600             | Reliabel   |
| 2  | Keselamatan<br>Kesehatan Kerja (X2) | 0,909             | 0,600             | Reliabel   |
| 3  | Produktivitas Kerja (Y)             | 0,942             | 0,600             | Reliabel   |

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat di simpulkan semua instrumen penelitian ini reliabel dan baik sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

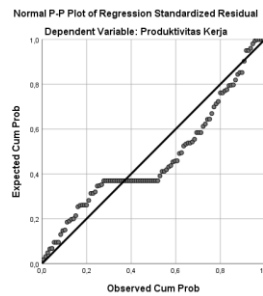
## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



Pada Gambar diatas terlihat grafik histogram standardized regression residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.



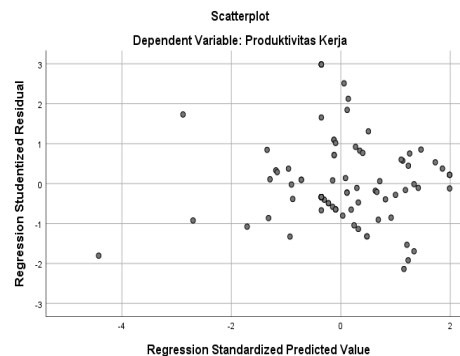


Pada Gambar diatas grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas didapatkan bahwa semua nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ( $0,420 > 0,10$ ) dan semua nilai VIF lebih kecil 10 ( $2,384 < 10$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi . Dengan demikian model regresi ini layak dipakai untuk variabel Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap Variabel Produktivitas Kerja.

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis SPSS 23, nilai  $r$  Hitung untuk hubungan Kepemimpinan ( $X_1$ ) dengan Produktivitas Kerja ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,736 > r$  Tabel  $0,194$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang kuat ( $0,60 - 0,799$ ) antara variabel Kepemimpinan dengan Produktivitas Kerja.

Selanjutnya, diketahui nilai  $r$  Hitung untuk hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja ( $K_3$ ) dengan Produktivitas Kerja ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,696 > r$  Tabel  $0,194$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang kuat ( $0,60 - 0,799$ ) antara variabel Keselamatan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja.

Karena  $r$  Hitung dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara dua variabel bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja maka akan meningkat pula Produktivitas Kerja karyawan.

#### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi  $Y = 7,636 + 0,465X_1 + 0,370X_2$ . Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 7,636 diartikan bahwa jika variabel kepemimpinan (X1) dan Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) tidak ada maka telah terdapat nilai Produktivitas Kerja Karyawan (Y) sebesar 7,636 point.
- b. Nilai X1 0,465 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X2), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel kepemimpinan (X1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Produktivitas Kerja Karyawan (Y) sebesar 0,465 point.
- c. Nilai X2 0,370 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel kepemimpinan (X1), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Produktivitas Kerja Karyawan (Y) sebesar 0,370 point.

## 6. Analisis Koefisien Determinasi dan Hipotesis

### a. Hasil Analisis Koefisien Determinasi variabel Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja dan Uji Hipotesis

**Model Summary**

| Model | R                       | R Square    | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------------|-------------|-------------------|----------------------------|
| 1     | <b>.736<sup>a</sup></b> | <b>.541</b> | .537              | 3,16915                    |

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

*Hasil output SPSS 23 yang telah diolah 2019*

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,736 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap variabel Produktivitas Kerja yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output SPSS 23 tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,541 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap variabel Produktivitas sebesar 54,10%.

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t             |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |               |
| 1     | (Constant)   | 13,374                      | 2,667      |                           | 5,015         |
|       | Kepemimpinan | ,698                        | ,064       | ,736                      | <b>10,914</b> |

a. Dependent Variable: Produktivitas

*Hasil output SPSS 23 yang telah diolah 2019*

Dari output SPSS 23 diatas diketahui nilai t Hitung = 10,914 > r Tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang nyata (signifikan) secara parsial variabel Kepemimpinan terhadap variabel Produktivitas Kerja karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro.

### b. Hasil Analisis Koefisien Determinasi variabel Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja dan Uji Hipotesis

**Model Summary**

| Model | R                       | R Square    | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------------|-------------|-------------------|----------------------------|
| 1     | <b>.696<sup>a</sup></b> | <b>.484</b> | .479              | 3,36089                    |

a. Predictors: (Constant), Keselamatan Kesehatan Kerja

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,696 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel Keselamatan Kesehatan

Kerja terhadap variabel Produktivitas Kerja yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output SPSS 23 tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,484 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel Kesehatan Keselamatan Kerja terhadap variabel Produktivitas sebesar 48,40% .

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 9,067                       | 3,429      |                           | 2,644 | ,009 |
|       | Keselamatan Kesehatan Kerja | ,798                        | ,082       | ,696                      | 9,733 | ,000 |

a. Dependent Variable: Produktivitas

Dari output SPSS 23 diatas diketahui nilai t Hitung = 9,733 > r Tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang nyata (signifikan) secara parsial variabel Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap variabel Produktivitas Kerja karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro.

**c. Hasil Analisis Koefisien Determinasi variabel Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja dan Uji Hipotesis**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,765 <sup>a</sup> | ,585     | ,576              | 3,02998                    |

Hasil output SPSS 23 yang telah diolah 2019

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,765 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap variabel Produktivitas Kerja yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output SPSS 23 tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,585 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap variabel Produktivitas sebesar 58,50%.

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1292,759       | 2   | 646,380     | 70,406 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 918,075        | 100 | 9,181       |        |                   |
|       | Total      | 2210,835       | 102 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Keselamatan Kesehatan Kerja, Kepemimpinan

Tabel diatas menjelaskan pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Kepemimpinan terhadap variabel Produktivitas Kerja. Dari hasil output SPSS 23 tersebut terlihat bahwa F Hitung adalah 70,406 sedang F Tabel 3,090, maka 70,406 > 3,090 dengan tingkat signifikansi/Probabilitas 0,000 < 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Produktivitas. Sehingga dapat disimpulkan Variabel Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja berpengaruh secara simultan kepada variabel Produktivitas Kerja.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Kepemimpinan dan Program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut Dari hasil analisis Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja diketahui nilai  $t$  Hitung = 10,914 >  $t$  Tabel 1,984 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  DITERIMA, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang nyata (signifikan) secara parsial variabel Kepemimpinan terhadap variabel Produktivitas Kerja karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro. Dan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,541 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap variabel Produktivitas sebesar 54,10% dan sisanya 45,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil analisis Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja diketahui nilai  $t$  Hitung = 9,733 >  $t$  Tabel 1,984 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  DITERIMA, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang nyata (signifikan) secara parsial variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap variabel Produktivitas Kerja karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro. Dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,484 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap variabel Produktivitas sebesar 48,40% dan sisanya 51,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil analisis Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja bahwa  $F$  Hitung adalah 70,406 sedang  $F$  Tabel 3,090, maka  $70,406 > 3,090$  dengan tingkat signifikansi/Probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Produktivitas. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  DITERIMA, sehingga disimpulkan ada pengaruh positif yang nyata (signifikan) secara simultan variabel Kepemimpinan dan variabel Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap variabel Produktivitas Kerja karyawan Giant Ekstra CBD Bintaro. Dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,585 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh variabel Kepemimpinan dan Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap variabel Produktivitas sebesar 58,50% dan sisanya 41,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. SARAN

Dengan melihat hasil penelitian dan analisis dalam penelitian ini, untuk meningkatkan Produktivitas Kerja di Giant Ekstra CBD Bintaro, maka peneliti memberi saran: Pemimpin harus memberikan kepercayaan tinggi kepada karyawan untuk bekerja sesuai standar yang tinggi. Tanpa ada kepercayaan dari pimpinan maka karyawan merasa kerja tidak dihargai sehingga kurang bersemangat, Pemimpin perusahaan harus menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam lokasi kerja terutama dalam penagturan penerangan di tempat kerja harus sesuai standar dan sesuai fungsinya agar karyawan dapat bekerja dengan maksimal sehingga produktivitas dapat meningkat terus, Pemimpin harus mengalokasikan dana yang tepat dan efisien, tentunya dengan pengawasan yang ketat, karena program Keselamatan Kesehatan Kerja kalau tidak didukung dengan dana yang cukup, akan sulit mencapai hasil yang maksimal. Dan semua bisa mengganggu produktivitas kerja karyawan secara keseluruhan, Kepemimpinan sangat mempengaruhi pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), harus ada komitmen yang pasti dari Pimpinan. Kalau tidak ada maka Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) tidak dapat berjalan dengan baik, dan semua ini dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

Danang Sunyoto, *Penelitian Sumber Daya Manusia Teori, Kuisisioner, Alat Statistik dan Contoh Riset*, Cetakan Pertama, Buku Seru, Yogyakarta, 2015.

- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kedelapan, Kencana, Jakarta, 2016.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Keduapuluh Delapan, BPFE, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajahmada, 2016.
- Machmed Tun Ganyang, *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Realita*, Cetakan Pertama, In Media, Jakarta, 2018.
- Mangkunegara, Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan ke Empat Belas, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cetakan ke Delapan Belas, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2017.
- Sihombing, Gultom, Sidjabat, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, In Media, Jakarta, 2015.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke Duapuluh Enam, Alfabeta, Bandung, 2017.